

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintahan desa merupakan salah satu jenjang birokrasi yang bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat, tentunya berkewajiban untuk mengimplementasikan program-program pembangunan. Sukses dan tidaknya program itu tergantung pada kinerja aparat pemerintahan desa dalam hal ini kepala desa sebagai pengambil kebijakan tertinggi. Kepala Desa dalam kapasitasnya tersebut diharapkan dapat melaksanakan berbagai kebijakan baik yang berasal dari pimpinan dan kepemimpinannya (kebijakan struktural) ataupun kebijakan-kebijakan yang sifatnya teknis di tingkat desa. Keberhasilan kepala desa dalam mengimplementasikan segala kebijakan yang ada merupakan salah satu indikator bahwa peran-peran birokrasi di desa telah berjalan, tentunya pelayanan kepada masyarakat akan semakin baik. Idealnya seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan umum yang luas, semakin tinggi kedudukannya dalam hierarki kepemimpinan organisasi, maka semakin banyak pula tuntutan untuk berfikir dan bertindak secara generalis.

Adapun aspek terpenting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa adalah mengenai kedudukan kepala desa dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya. Sehubungan dengan hal ini, Beding (dalam Permadi, 1996:3), mengemukakan bahwa “kepemimpinan lebih dari sekadar atribut pribadi, suatu sifat kepribadian serta watak seorang pemimpin dapat dibiasakan kedalam spektrum ‘sifat-sifat kepemimpinan’ juga merupakan suatu peranan, yang

ditentukan oleh harapan-harapan kelompok, lembaga dan organisasi”. Kouzes dan Posner (dalam Tirayoh, 2005:123), mengemukakan bahwa “*leadership is relationship, one between constituent and leader that is based in mutual needs on interest*”. Kepemimpinan sebagai hubungan anggota-anggota organisasi dan pemimpin, maka kepemimpinan berlangsung atas dasar adanya saling membutuhkan dan minat yang sama dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan dapat dianggap sebagai konsep hubungan (*relation concept*) manusia dalam spektrum luas dan esensinya bertumpu pada kemampuan mempengaruhi orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Robbins (2006:432), menyatakan “kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian bersama”. Kepemimpinan kepala desa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki kepala desa dalam usahanya mempengaruhi orang lain (terutama bawahan) untuk menjalankan sebuah kebijakan. Hal lainnya, juga mencakup usaha-usaha kepala desa dalam memberdayakan segala potensi dan sumber daya yang ada serta menjalin hubungan yang sinergis dengan masyarakat sehingga kebijakan ataupun keputusan yang diambil pemimpin dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kepemimpinan kepala desa yang efektif dapat mencerminkan bahwa penyelenggaraan birokrasi pada tingkat desa telah sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh sebagian kalangan masyarakat. Akan tetapi masih banyak kekurangan yang dimiliki kepala desa selama kepemimpinannya. Berkesan hanya aparat bawahannya saja yang menjalankan tugas di kantor. Dengan keadaan seperti

ini, dapat dipastikan kepentingan masyarakat tidak dapat terpenuhi, sehingga dapat menghambat akselerasi pembangunan di desa Bongohulawa.

Desa Bongohulawa merupakan desa swasembada yang terdapat diantara desa-desa yang ada di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah penduduk 1478 jiwa terdiri dari 723 jiwa laki-laki dan 755 jiwa perempuan serta 418 kepala keluarga. Aktivitas kantor desa sebagai pusat pemerintahan telah nampak pada jam-jam kerja. Penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat merupakan rutinitas keseharian, di samping pelayanan-pelayanan eksternal lainnya. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala desa sehubungan dengan peran yang diembannya dalam mengimplementasi kebijakan adalah koordinasi. Koordinasi ini berupa koordinasi dengan aparat desa lainnya, terutama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa masih terkesan dijalankan oleh aparat desa sedangkan peran serta masyarakat dalam hal pengawasan belum maksimal akibatnya komunikasi antara aparat desa dengan komponen masyarakat masih kurang, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), dan PKK.

Kondisi yang demikian tentunya tidak kondusif bagi roda pemerintahan serta pembangunan desa pada masa-masa mendatang. Idealnya, eksistensi organisasi masyarakat dapat menjadi mitra pemerintah desa dalam menjalankan tugas-tugas pembangunan serta pemerintahan pada tingkat desa. Semua ini dapat berjalan, apabila kepala desa lebih proaktif dalam melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, yang berarti pula bahwa kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik. Paradigma aparat desa sebagai pelayan masyarakat perlu

diwujudkan oleh kepala desa dalam interaksi sehari-hari, baik dalam kedudukannya sebagai kepala pemerintahan, tokoh masyarakat, teladan serta berbagai identitas lainnya. dalam interaksi sehari-hari. Termasuk pula upaya kepala desa dalam memaksimalkan peran dan fungsi aparatur desa berdasarkan tugas pokok masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis sangat terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Profil Kepemimpinan Kepala desa” (Penelitian di Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dibawah ini adalah Bagaimana Profil Kepemimpinan Kepala desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Memperhatikan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Profil Kepemimpinan Kepala Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat/kegunaan secara teoretis sebagai berikut :

- a) Sebagai bahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi objek penelitian, terkait dengan mekanisme profil kepemimpinan yang efektif dan efisien;
- c) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk memperhatikan roda pembangunan, pemerintahan serta kesejahteraan masyarakat desa, kaitannya dengan optimalisasi layanan publik;
- d) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kerangka pikir bagi peneliti lain guna penelitian-penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Sebagai salah satu upaya untuk memotivasi pemerintah agar selalu meningkatkan kepemimpinannya dalam memberdayakan masyarakat.
- b) Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan peran kepala desa agar terlibat secara aktif dalam semua kegiatan di desa sehingga berimplikasi pada lahirnya kesadaran untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam memfasilitasi program pembangunan desa.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam mengkaji masalah yang berhubungan dengan kepemimpinan sehingga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.
- d) Diharapkan dapat berguna bagi orang lain yang akan melakukan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.